

## BAB 1.

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyembuhan pasien di rumah sakit. Kekurangan asupan energi dan zat gizi makro maupun mikro berperan dalam mempertahankan fungsi fisiologis tubuh, mempercepat perbaikan jaringan, serta meningkatkan daya tahan terhadap penyakit. Kondisi gizi yang tidak adekuat dapat memperburuk perjalanan penyakit dan menghambat proses penyembuhan, terutama pada pasien dengan penyakit kronis yang memengaruhi pembentukan sel darah seperti *Myelodysplastic Syndrome (MDS)*.

*Myelodysplastic Syndrome* merupakan kelainan pada sumsum tulang yang menyebabkan gangguan produksi sel darah, baik eritrosit, leukosit, maupun trombosit. Akibatnya, pasien sering mengalami anemia, leukopenia, dan trombositopenia yang menurunkan kemampuan tubuh dalam membawa oksigen, melawan infeksi, dan menghentikan perdarahan. Anemia yang berat dapat memengaruhi kerja jantung, sehingga memicu komplikasi seperti *anemic heart disease*. Menurut Rahmawati et al. (2022), pasien MDS memiliki risiko tinggi mengalami anemia kronik yang membutuhkan terapi transfusi darah jangka panjang serta dukungan gizi yang adekuat untuk memperbaiki fungsi hematopoietik.

Dukungan nutrisi yang tepat menjadi bagian penting dalam tatalaksana pasien MDS. Pemberian diet tinggi energi tinggi protein (TETP) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan metabolismik yang meningkat akibat proses pembentukan darah dan perbaikan jaringan. Menurut Fatmawati et al. (2022), diet tinggi energi dan protein mampu membantu regenerasi eritrosit dan mempertahankan massa tubuh, terutama pada pasien lansia yang rentan terhadap kehilangan massa otot. Selain itu, pemantauan status gizi, hasil laboratorium, serta tingkat asupan pasien diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi gizi yang diberikan.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan asuhan gizi mendalam pada pasien Ny. Ngantinah (73 tahun) dengan diagnosis medis *Myelodysplastic Syndrome* disertai anemia normokromik normositer, leukopenia, dan *anemic heart disease*. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami penerapan proses asuhan gizi terstandar, melakukan pemantauan kondisi pasien secara menyeluruh, serta menilai pengaruh intervensi diet TETP terhadap status gizi dan parameter klinis pasien selama perawatan.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan gizi secara tepat pada pasien dengan *Myelodysplastic Syndrome* dan anemia normokromik normositer melalui proses asuhan gizi terstandar meliputi assesmen, diagnosa, intervensi, monitoring, dan evaluasi (ADIME).

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi masalah gizi yang dialami pasien berdasarkan hasil pengkajian gizi komprehensif.
2. Menetapkan diagnosis gizi sesuai dengan data antropometri, klinis, dan laboratorium pasien.
3. Menyusun rencana intervensi gizi berupa diet tinggi energi tinggi protein (TETP) sesuai kebutuhan pasien.
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap perubahan antropometri, klinis, laboratorium, dan asupan pasien selama perawatan.
5. Menilai keberhasilan intervensi gizi melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah perawatan.

### **1.2.3 Manfaat**

#### **1. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan keterampilan dalam memberikan asuhan gizi terstandar pada pasien dengan penyakit *Myelodysplastic Syndrome* (MDS), serta memahami hubungan antara intervensi gizi dengan perubahan klinis dan laboratorium pasien.

## **2. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga**

Meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga tentang diet yang diberikan sesuai kondisi pasien.

### **1.3 Tempat dan Lokasi Magang**

- 1) Tempat : Ruang Kemuning I RSUD Dr. Soetomo Surabaya
- 2) Waktu : 20 – 26 Oktober 2024

